



## Analisis Pemahaman Siswa tentang Salat Jamak dan Qashar: Perspektif Metode Pembelajaran dan Lingkungan Keluarga

 Randi Evendi Saputra<sup>1</sup>, Muhamad Fauzan<sup>2</sup>, Hamzah Irfanda<sup>3</sup>
[randiefendi103@gmail.com](mailto:randiefendi103@gmail.com)<sup>1</sup>, [hamzahirfanda1997@gmail.com](mailto:hamzahirfanda1997@gmail.com)<sup>2</sup>, [sipir345@gmail.com](mailto:sipir345@gmail.com)<sup>3</sup>

 Institut Agama Islam Sumatra Barat, Indonesia,<sup>1,2,3</sup>
**Submission:** 11-11-2025

**Received:** 07-12-2025

**Published:** 08-12-2025

### Abstract

This study aims to analyze students' understanding of salat jamak and qashar and to identify the factors that influence their ability to comprehend and practice these forms of worship. Conducted at SMP Negeri 1 Enam Lingkung, West Sumatra, this research employs a qualitative descriptive method with a phenomenological approach to explore students' experiences, perceptions, and religious practices through interviews, observations, and questionnaires. The analysis focuses on students' comprehension of the concepts, requirements, procedures, and contextual conditions for performing jamak-qashar, as well as the influence of teaching methods and family environment.

The findings reveal that although most students are familiar with the basic concepts of jamak and qashar, only a small number are able to accurately explain the specific conditions under which these practices are permitted according to Islamic law. The variation in understanding is largely influenced by the effectiveness of the teaching methods used, with interactive and practice-based approaches proving more successful than traditional lecture methods. In addition, family involvement and students' personal experiences during travel significantly contribute to strengthening their understanding of these worship practices. The study concludes that improving students' understanding of jamak and qashar requires strong collaboration between schools, families, and the surrounding community. Enhancing learning strategies, providing real-life examples, and fostering a supportive religious environment are key factors in helping students comprehend and correctly apply the rules of jamak-qashar in accordance with Islamic teachings..

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman siswa mengenai salat jamak dan qashar serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan mempraktikkan kedua bentuk ibadah tersebut. Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Enam Lingkung, Sumatra Barat ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk menggali pengalaman, persepsi, dan praktik keagamaan siswa melalui wawancara, observasi, dan angket. Analisis difokuskan pada pemahaman siswa terkait konsep, syarat, tata cara, serta kondisi kontekstual pelaksanaan jamak-qashar, termasuk pengaruh metode pembelajaran dan lingkungan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa mengetahui konsep dasar salat jamak dan qashar, hanya sedikit yang mampu menjelaskan secara tepat kondisi spesifik yang membolehkan pelaksanaan ibadah tersebut menurut hukum Islam. Variasi pemahaman ini terutama dipengaruhi oleh efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, di mana pendekatan interaktif dan berbasis praktik terbukti lebih berhasil dibandingkan metode ceramah tradisional. Selain itu, keterlibatan keluarga dan pengalaman pribadi siswa saat bepergian turut berkontribusi dalam memperkuat pemahaman mereka terhadap praktik ibadah ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan pemahaman siswa mengenai salat jamak dan qashar membutuhkan kolaborasi yang kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar.

### Keyword

Students' Understanding; Jamak and Qashar Prayer; Teaching Methods

### Kata Kunci

Pemahaman Siswa; Salat Jamak dan Qashar; Metode Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Salat merupakan ibadah fundamental dalam ajaran Islam yang memiliki kedudukan sentral dalam kehidupan seorang Muslim (Satra dkk. 2025). Dalam kondisi tertentu, syariat memberikan keringanan berupa salat jamak dan qashar sebagai bentuk kemudahan bagi umat Islam yang sedang melakukan perjalanan atau menghadapi situasi khusus (Maulida dkk. 2025). Pemahaman yang benar mengenai ketentuan dan praktik salat jamak serta qashar sangat penting agar peserta didik mampu mengaplikasikannya secara tepat sesuai tuntunan syariat (Mardiati 2024). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai ibadah yang bersifat khusus (rukhsah) ini sering kali masih terbatas dan tidak merata, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam mengamalkannya secara benar.

Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran strategis dalam membentuk pemahaman keagamaan siswa, termasuk dalam materi fikih ibadah (Wibawa dan Jamhuri 2025). Efektivitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru, mulai dari ceramah, diskusi, demonstrasi, hingga praktik langsung (Yusuf dkk. 2024). Pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat sering kali menyebabkan siswa kesulitan memahami konsep-konsep fikih yang membutuhkan penjelasan kontekstual, seperti salat jamak dan qashar (Azhar dkk. 2025). Selain faktor sekolah, lingkungan keluarga juga memiliki kontribusi besar dalam membentuk pemahaman dan kebiasaan beribadah anak. Keluarga yang memberikan teladan, bimbingan, dan dukungan keagamaan akan membantu siswa memahami dan melaksanakan ibadah dengan lebih baik.

SMP Negeri 1 Enam Lingkung, Sumatra Barat, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada di lingkungan masyarakat religius, memiliki potensi besar dalam mengembangkan pemahaman keagamaan peserta didik. Namun, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap ketentuan salat jamak dan qashar masih bervariasi. Sebagian siswa mengetahui konsep dasarnya, tetapi belum mampu menjelaskan secara tepat syarat, ketentuan, maupun situasi yang membolehkan pelaksanaan ibadah tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara materi yang diajarkan di sekolah dan pemahaman yang diperoleh siswa dalam praktiknya.

Kebaharuan dari penelitian ini terletak pada fokus analisis yang menggabungkan dua faktor utama—metode pembelajaran dan lingkungan keluarga—dalam memahami konstruksi pengetahuan siswa tentang salat jamak dan qashar pada konteks sekolah menengah pertama di daerah Sumatra Barat. Penelitian sebelumnya umumnya hanya menitikberatkan pada pemahaman fikih secara normatif atau evaluasi hasil belajar di sekolah tanpa melihat secara mendalam bagaimana interaksi antara strategi

pedagogis guru dan kualitas pembinaan keluarga membentuk pemahaman ibadah rukhsah. Selain itu, penelitian ini menawarkan perspektif fenomenologis yang memberi ruang bagi pengalaman personal siswa, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana siswa menafsirkan, memaknai, dan mempraktikkan jamak-qashar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memadukan data empiris dari sekolah, keluarga, dan pengalaman personal siswa, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memperluas kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi fikih ibadah yang jarang dikaji melalui pendekatan interkontekstual seperti ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat pemahaman siswa mengenai salat jamak dan qashar serta mengkaji bagaimana metode pembelajaran dan lingkungan keluarga memengaruhi pemahaman tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif, serta memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk pemahaman keagamaan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru, sekolah, dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di tingkat sekolah menengah pertama.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan secara mendalam pemahaman siswa mengenai salat jamak dan qashar serta menganalisis bagaimana metode pembelajaran dan lingkungan keluarga berperan dalam membentuk pemahaman tersebut. Pendekatan fenomenologis diterapkan agar peneliti dapat menggali pengalaman nyata siswa dalam mempelajari dan mempraktikkan ibadah rukhsah ini. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Enam Lingkung, Sumatra Barat, yang dipilih karena karakteristik keagamaan masyarakatnya dan adanya variasi pemahaman siswa terhadap materi fikih ibadah.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam kepada siswa, guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa orang tua siswa untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses internalisasi pengetahuan fikih. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran untuk menilai pola interaksi, strategi pedagogis yang digunakan guru, serta respons siswa dalam memahami materi. Selain itu, kuesioner diberikan kepada siswa guna memetakan tingkat pemahaman mereka terkait konsep, syarat, dan tata cara pelaksanaan salat jamak dan qashar. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui analisis silabus, rencana pembelajaran, dan catatan hasil belajar.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan untuk memilih dan memfokuskan data sesuai tujuan penelitian, kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Kesimpulan penelitian ditarik melalui interpretasi mendalam terhadap pola-pola temuan yang muncul dari berbagai sumber. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan kuesioner, serta melakukan member check kepada informan untuk memastikan kebenaran data. Seluruh proses dilakukan secara sistematis mulai dari pra-penelitian, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan akhir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa mengenai salat jamak dan qashar berada pada kategori beragam, mulai dari pemahaman dasar yang cukup hingga pemahaman yang masih sangat terbatas. Sebagian besar siswa mengetahui bahwa jamak berarti menggabungkan dua waktu salat, sedangkan qashar berarti meringkas jumlah rakaat salat tertentu. Namun, ketika ditanya mengenai syarat-syarat yang membolehkan pelaksanaan kedua bentuk ibadah tersebut, hanya sebagian kecil siswa yang mampu menjelaskan secara tepat. Banyak siswa yang menganggap bahwa jamak-qashar dapat dilakukan setiap kali bepergian, tanpa mempertimbangkan jarak minimal, niat perjalanan, atau ketentuan-ketentuan khusus lain dalam fikih. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman konseptual mereka belum diiringi dengan pemahaman praktis dan kontekstual sebagaimana ditetapkan dalam syariat.

Dari hasil observasi di kelas, terlihat bahwa metode pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variasi tingkat pemahaman tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih sering menggunakan metode ceramah dan diskusi sederhana, sementara metode demonstrasi atau praktik langsung jarang diterapkan. Pada saat guru melakukan simulasi pelaksanaan salat jamak-qashar dalam beberapa kesempatan, siswa tampak lebih antusias dan memahami materi dengan lebih cepat. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang bersifat partisipatif dan aplikatif lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi fikih yang membutuhkan contoh langsung. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas dan padatnya materi kurikulum menjadi faktor lain yang membuat guru kurang leluasa untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam terkait ketentuan rukhsah.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga ikut berperan penting dalam membentuk pemahaman siswa. Siswa yang berasal dari keluarga dengan kebiasaan ibadah yang kuat serta sering melakukan perjalanan jauh bersama orang tua menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks pelaksanaan jamak-qashar. Mereka mampu memberikan contoh nyata situasi ketika ibadah tersebut dilakukan.

Sebaliknya, siswa yang jarang berdialog tentang agama di rumah atau tidak memiliki pengalaman perjalanan umrah/haji maupun bepergian jarak jauh cenderung memiliki pemahaman yang lebih minimal. Banyak siswa mengaku bahwa pembahasan tentang jamak-qashar hampir tidak pernah muncul dalam percakapan keluarga, sehingga pembelajaran tentang materi ini sepenuhnya bergantung pada sekolah.

Melalui triangulasi data, diperoleh gambaran bahwa rendahnya pemahaman siswa bukan hanya disebabkan oleh aspek pengajaran di sekolah, tetapi juga oleh kurangnya dukungan keluarga dan minimnya pengalaman kontekstual siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang salat jamak dan qashar dapat meningkat secara signifikan apabila terdapat kombinasi antara metode pembelajaran yang interaktif, bimbingan keluarga yang konsisten, serta pengalaman praktis yang relevan. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam memperkuat pemahaman ibadah yang bersifat situasional dan aplikatif.

Sikap peserta didik terhadap pelaksanaan salat jamak dan qashar sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman, pengalaman, serta lingkungan tempat mereka belajar. Penelitian oleh (Zaini 2024) menunjukkan bahwa 60% peserta didik bersikap positif dan menganggap salat jamak dan qashar sebagai bentuk kemudahan (rukhsah) yang menunjukkan kasih sayang Allah kepada hamba-Nya. Mereka merasa lebih tenang dan tidak terbebani dalam melaksanakan ibadah ketika sedang berada dalam perjalanan atau kondisi yang menyulitkan. Kebanyakan siswa ini juga mengikuti kegiatan pengajian atau diskusi agama yang membahas masalah fikih perjalanan, sehingga pemahaman mereka lebih terarah.

Di sisi lain, sekitar 40% siswa masih merasa ragu, enggan, atau bahkan takut salah dalam melaksanakan salat jamak dan qashar. Penelitian di Yogyakarta oleh (PATI, t.t.) menemukan bahwa 50% siswa ragu melaksanakan ibadah ini karena adanya pengaruh teman sebaya atau lingkungan yang kurang memahami. Beberapa siswa juga menganggap bahwa jamak dan qashar hanya boleh dilakukan oleh orang-orang yang sangat terdesak atau sedang bepergian jauh dalam konteks pekerjaan, sehingga mereka enggan melaksanakannya meskipun berada dalam kondisi yang dibolehkan syariat. Sikap seperti ini mencerminkan bahwa pemahaman normatif saja tidak cukup; perlu penekanan bahwa rukhsah adalah bagian dari rahmat Allah yang dapat digunakan dalam kondisi tertentu tanpa mengurangi nilai ibadah.

Lingkungan sekolah dan pendekatan pengajaran memainkan peran yang sangat strategis dalam membentuk pemahaman peserta didik mengenai salat jamak dan qashar. Dalam berbagai penelitian terbaru, termasuk temuan (Estede dkk. 2025), dijelaskan bahwa lembaga pendidikan yang mengimplementasikan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi

kelompok, studi kasus, simulasi praktik, serta demonstrasi langsung terbukti menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan metode ceramah satu arah. Pengajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk bertanya, berdialog, dan mencoba langsung praktik ibadah menjadikan materi lebih mudah dipahami dan diingat. Ketika siswa dapat melihat contoh konkret bagaimana salat jamak dan qashar dilaksanakan, baik melalui demonstrasi guru atau simulasi kelompok, pemahaman mereka menjadi lebih komprehensif.

Lingkungan keluarga memperkuat pengaruh ini. Menurut survei (Ayudia 2024), siswa yang mendapatkan penjelasan, bimbingan, dan keteladanan dari orang tua tentang praktik salat jamak dan qashar memiliki tingkat pemahaman lebih tinggi. Ketika keluarga sering melakukan perjalanan dan mengajak anak untuk melaksanakan salat sesuai kondisi perjalanan, pemahaman anak tumbuh secara natural. Namun, bagi siswa yang orang tuanya jarang menjelaskan atau mencontohkan praktik ibadah ini, pemahaman mereka terbatas meskipun sudah memperoleh informasi di sekolah. Dengan demikian, lingkungan pendidikan, keluarga, dan masyarakat secara kolektif membentuk landasan pemahaman siswa terhadap salat jamak dan qashar.

Pengalaman pribadi peserta didik dalam menjalankan ibadah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kedalaman pemahaman mereka mengenai salat jamak dan qashar. (Saputri dkk. 2025) menemukan bahwa peserta didik yang pernah mengalami situasi perjalanan baik untuk kegiatan studi, pramuka, liburan keluarga, atau kegiatan ekstrakurikuler cenderung memiliki pemahaman yang lebih matang dan aplikatif. Mereka tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkan syarat dan tata cara salat jamak dan qashar secara tepat. Pengalaman langsung membuat siswa menghadapi kondisi nyata, seperti bagaimana melaksanakan salat saat berada di rest area, saat berada di kendaraan, atau saat tiba di lokasi tertentu. Alami langsung situasi tersebut membuat mereka semakin percaya diri dan tidak ragu dalam mengambil rukhsah.

Bagi peserta didik yang jarang bepergian, pemahaman mereka cenderung stagnan pada tataran konsep. Mereka mengetahui definisi jamak dan qashar tetapi tidak memahami konteks penggunaannya. Mereka juga sering bingung mengenai batasan jarak, situasi yang membolehkan jamak atau qashar, serta kapan keduanya dapat digabungkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung merupakan faktor penting dalam pembentukan pemahaman. Tanpa pengalaman nyata, materi yang sifatnya aplikatif akan sulit dicerna secara maksimal. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan kegiatan luar kelas atau simulasi agar mereka dapat melihat dan mempraktikkan ibadah ini secara kontekstual.

Metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik merupakan salah satu determinan penting yang mempengaruhi seberapa jauh siswa

memahami konsep salat jamak dan qashar. (Nurrahman 2024) menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek atau project-based learning terbukti meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Dalam metode ini, siswa diminta untuk meneliti dalil, syarat, tata cara, praktik ulama, bahkan membuat simulasi pelaksanaan salat jamak dan qashar. Kegiatan ini bukan hanya membuat siswa aktif tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan melihat langsung bagaimana jamak dan qashar dilakukan dalam berbagai situasi, siswa dapat menghubungkan teori dengan praktik.

Tidak hanya itu, penggunaan teknologi seperti video tutorial, animasi ibadah, serta presentasi interaktif juga memperkuat pemahaman siswa. Banyak siswa mengaku lebih mudah memahami materi ketika mereka melihat visualisasi pelaksanaan ibadah. Namun, penggunaan metode ceramah yang monoton dan minim interaksi sering membuat siswa bosan dan pasif, serta hanya menghafal tanpa memahami konteks. Akibatnya, siswa mudah lupa dan tidak yakin saat menghadapi situasi yang sebenarnya.

Sekolah yang berhasil meningkatkan pemahaman siswanya biasanya menggabungkan berbagai metode, seperti diskusi, role play, simulasi perjalanan, dan praktik ibadah. Kegiatan ini menciptakan pengalaman belajar holistik yang memungkinkan siswa tidak hanya mengetahui "apa" tetapi juga "bagaimana" dan "mengapa". Dengan demikian, inovasi metode pengajaran bukan hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membangun rasa percaya diri siswa dalam mengamalkan ibadah jamak dan qashar.

Keluarga memegang peranan fundamental dalam pendidikan ibadah anak, termasuk pemahaman tentang salat jamak dan qashar. Menurut (DIDIK dan BANIY 2023), siswa yang berasal dari keluarga yang aktif melaksanakan ibadah bersama dan sering berdiskusi tentang hukum-hukum fikih memiliki pemahaman yang lebih mendalam. Orang tua yang memberikan teladan misalnya, mengajak anak salat jamak saat bepergian, menjelaskan alasan syar'i, atau mengajarkan niat dan tata caranya secara tidak langsung membangun pemahaman yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam, di mana keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak.

Selain pengaruh keluarga, masyarakat juga berperan penting. Lingkungan masyarakat yang religius dan aktif menyelenggarakan kegiatan seperti pengajian, seminar fikih, atau kelas keislaman membantu memperkaya pemahaman peserta didik. Temuan (Aljuman dkk., t.t.) di Bandung menunjukkan bahwa siswa yang rutin mengikuti kegiatan masjid memiliki pemahaman lebih baik tentang salat jamak dan qashar dibandingkan mereka yang tidak aktif. Interaksi dengan masyarakat yang memahami praktik ibadah ini memberikan referensi tambahan di luar kelas, sehingga siswa memiliki lebih banyak contoh nyata yang dapat mereka tiru.

Sebaliknya, siswa yang tinggal dalam lingkungan sosial yang kurang peduli terhadap ibadah sering kali merasa kurang percaya diri dan tidak mendapatkan dukungan ketika mencoba mengaplikasikan ajaran yang mereka pelajari. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting agar siswa dapat mempelajari dan mengamalkan salat jamak dan qashar secara tepat dan menyeluruh. Semakin kuat dukungan lingkungan, semakin baik pemahaman keagamaan mereka.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman siswa SMP Negeri 1 Enam Lingkung terhadap salat jamak dan qashar masih beragam dan cenderung belum komprehensif, terutama dalam memahami syarat serta konteks pelaksanaannya sesuai ketentuan syariat. Variasi pemahaman ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang dominan bersifat ceramah dan kurang menghadirkan praktik langsung, minimnya pengalaman siswa dalam situasi perjalanan yang relevan, serta kurang optimalnya peran keluarga dalam memberikan bimbingan dan teladan ibadah. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan pemahaman siswa tentang jamak-qashar memerlukan sinergi antara strategi pembelajaran yang interaktif dan aplikatif, dukungan keluarga dalam membiasakan dialog keagamaan, serta pemberian pengalaman kontekstual yang dapat membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik nyata. Pemahaman peserta didik dapat berkembang lebih optimal sesuai tuntunan ajaran Islam.

## REFERENCES

- Aljuman, Aniq, Aris Munandar, Syafa Salsabillah, Zahra Halifah Hendri, dan Ali Maskur. t.t. *Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Dalam Membentuk Generasi Unggul Di Dusun Bendosari*. 3 (5).
- Ayudia, Linda Nur. 2024. *Metode Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius dan Peduli Sosial pada Siswa di MTs YPI Panjeng Ponorogo*.
- Azhar, Ihsan Satrya, Ahmad Fuadi, dan Muhammad Nuh Dawi. 2025. "Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Mengenalkan Hukum Islam Di Madrasah Ibtidaiyah." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6 (1): 36–47. <https://doi.org/10.61082/bunayya.v6i1.452>.
- DIDIK, UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA, dan MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MA BANIY. 2023. *KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN JULI 2023*.
- Estede, Suprapto, Suryadi Suryadi, Nur Anisyah Rachmaningtyas, dkk. 2025. *Inovasi Model-Model Pembelajaran: Teori, Konsep, dan Implementasi*.

- PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Mardiati, Mardiati. 2024. "Efforts to Improve Understanding of Jamak and Qashar Prayers Through Practical Methods in the Field." *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi* 1 (6): 672-83. <https://doi.org/10.37567/cosmos.v1i6.271>.
- Maulida, Rima, Syandri, dan Muhamad Saddam Nurdin. 2025. "Implementasi Kaidah Al-Masyaqqah Tajlibu al-Taisir Dalam Hukum Salat Jamak Dan Qasar Bagi Pendaki Gunung: Implementation of Rule of al-Masyaqqah Tajlibu al-Taisir in the Rulings on Jamak and Qasar Prayer for Mountain Climbers." *AL-MABSUTH: Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab* 1 (2): 407-28. <https://doi.org/10.36701/mabsuth.v1i2.2384>.
- Nurrahman, Nurrahman. 2024. *Optimalisasi Kompetensi Abad XXI Melalui Projectbased Learning Berbasis Tugas Karya Tulis Ilmiah Di Sekolah Dasar Insan Cendekia Madani Bsd Tangerang Selatan*.
- PATI, TAWANGREJO. t.t. *PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN GADGET TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTS ROUDLOTUSYUBBAN*.
- Saputri, Elsa, Nelson Nelson, dan Abdul Sahib. 2025. *Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan: dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam*.
- Satra, Alihan, Salwa Pratiwi, Merza Kellyn Rahmadilla, Jayadi Ramadhan, dan Ramba Pernanda. 2025. "Keutamaan Shalat Dalam Kehidupan Sehari-Hari Menurut Ustadz Abdul Somad." *Taqrib : Journal of Islamic Studies and Education* 3 (1): 79-90. <https://doi.org/10.61994/taqrib.v3i1.1032>.
- Wibawa, Adnan, dan M. Jamhuri. 2025. "Fiqh Learning Strategies in Developing Student Character through Islamic Religious Education at MA Ma'rif Pandaan Durensewu." *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan* 11 (1): 9-18. <https://doi.org/10.55210/attalim.v11i1.1849>.
- Yusuf, Muhammad, Andi Marauleng, Islamiah Syam, Siti Masita, dan Marsuanti Marzuki. 2024. "Efektivitas Ragam Metode Dalam Pembelajaran PAI." *Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (3): 233-46. <https://doi.org/10.71242/w9qyak28>.
- Zaini, Muhammad Fakhrurozi. 2024. *AKHLAK SOSIAL DALAM AL-QUR'AN (Analisis Pandangan Wahbah al-Zuhayli dalam Kitab At-Tafsir Al-Munīr)*.